

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Segala puji bagi Allah yang telah begitu banyak memberikan nikmat-Nya kepada kita, hingga tak terhitung dan tak dapat diukur dengan sesuatupun. Sebagaimana firman Allah :

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨﴾

Artinya :

Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, nicaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang.¹

Diantara nikmat Allah yang terbesar kepada umat manusia pada umumnya dan untuk kita umat Islam pada khususnya yaitu diturunkannya kitab suci Al-Qur'an sebagai pelita dan pembimbing manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang dan benar, dan pendukung serta penjaga yang utama dari nikmat yang terbesar yang diberikan Allah kepada seorang manusia yaitu nikmat Iman dan Islam. Karena dengannyalah seorang mukmin dapat

¹ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Assalam, 2002), 366

mempertahankan keimanan dirinya terperosok kedalam lembah kegelapan dan kemaksiatan.²

Sebagai seorang mukmin yang bertanggung jawab, hendaknya selalu menjaga, memelihara dan melestarikan Al-Qur'an. Diantara cara melestarikan Al-Qur'an adalah dengan menghafal. Dengan adanya hafalan Al-Quran yang tertanam di dalam dada sebagian kaum muslimin, dapat segera diketahui jika ada orang yang dzalim ingin merubah isi Al-Qur'an dengan menambah dan menguranginya.

Manusia selain sebagai makhluk yang belajar juga merupakan makhluk yang dapat dan harus didik. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat memanusiakan dirinya. Melalui pendidikan pula manusia mudah dipersiapkan guna memiliki peranan di masa depan.

Seorang guru mempunyai tugas dalam mengoptimalkan belajar siswa yaitu, guru sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar anak, mengembangkan kondisi-kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan, dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang pengajar.

Al- Qur'an dan Hadits adalah dua sumber utama ajaran Islam yang harus benar-benar dipahami oleh segenap umat muslim tanpa kecuali namun apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Indonesia menunjukkan perkembangan yang kurang baik, karena dilapangan banyak penyimpangan-penyimpangan yang sebenarnya bertentangan dengan

² Ali bin Muhammad bin Abdul Aziz. *Adab Pengembangan AL-Quran*. (Jakarta: Mustaqim. 2002). 9.

dua sumber utama tersebut. Permasalahannya adalah masalah metode mengajar Qur'an Hadits. Meskipun metode tidak berarti apa-apa bila dipandang terpisah dengan komponen-komponen lain, dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, situasi, evaluasi dan lain-lain. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an Hadits diperlukan suatu ilmu pengetahuan tentang metodologi, dengan tujuan agar setiap pendidik dapat memperoleh pengertian dan kemampuan mendidik yang dilengkapi dengan pengetahuan dan kecakapan proporsional.³

Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pengajaran senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahan. Keberhasilan suatu metode pengajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: kemampuan guru, siswa, lingkungan, materi pelajaran, alat pelajaran, tujuan yang hendak dicapai. Dalam upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa harus menggunakan metode yang tepat untuk menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa.

Begitu juga dengan lembaga-lembaga pendidikan terus berupaya mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, metode pengajaran yang efisien dan efektif melalui pembaharuan maupun eksperimen.⁴ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan

³ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 79-80

⁴ Cece Wijaya dkk., *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), 5.

tersebut mencakup tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk disesuaikan dengan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi daerah.

Maka dari itu pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar nasional pendidikan bertujuan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional sangat menentukan kualitas pendidikan di negara kita untuk kedepannya. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pengajar, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua unsur standar nasional pendidikan, yakni : standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Tentang standar lulusan telah tertuang dalam "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahas arab di madrasah". Berikut adalah lampiran standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam di madrasah tsanawiyah untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadis, yaitu :

1. Memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam
2. Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, al-fatihah, dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.

3. Menghafal dan memahami makna hadis-hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.⁵

Namun, dalam prakteknya didapati para siswa merasa kesulitan untuk hafalan surat-surat pendek pada pelajaran Qur'an Hadits, dikarenakan selama ini metode yang digunakan masih bersifat klasik dengan mengandalkan ceramah dan tanya jawab sehingga siswa bersifat pasif dan susah memahami materi. Pernyataan tersebut diambil dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan para siswa-siswa kelas VIII B.⁶ Menurut Ari Sahidi kelas VIII B :

"kesulitan yang saya alami dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah kesulitan dalam membaca al-Qur'an"

Jadi, untuk dapat menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek dengan baik dan bersifat kontinyu, diperlukan adanya metode untuk meningkatkan hafalan. Adapun salah satu usaha untuk bisa meningkatkan hafalan yaitu menggunakan metode *drill*.

Metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁷ Diharapkan dengan diterapkannya metode ini, siswa lebih giat lagi untuk bisa menghafal surat-surat pendek pada pelajaran Qur'an Hadis. Oleh karena itu peneliti mencoba mengadakan penelitian di MTs Sunan Ampel Plosoklaten

⁵ PERMENAG no 2 tahun 2008, 03

⁶ Aswin siswa kelas VIII B MTs. Sunan Ampel di teras depan kelas VIII B pada tanggal 4 Maret 2013

⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), 125

dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Pelajaran Qur’an Hadist Kelas VIII B Di MTs Sunan Ampel Plosoklaten Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013”

B. Fokus Penelitian

Berawal dari deskripsi di atas, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan terhadap beberapa permasalahan yang akan menjadi pokok bahasan diantaranya:

1. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode *driil* agar hafalan siswa meningkat ?
2. Apakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hafalan di MTs Sunan Ampel?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui langkah-langkah apa saja yang digunakan oleh guru dalam penerapan metode *drill* agar hafalan siswa meningkat
2. Mengetahui apakah metode *drill* dapat meningkatkan hafalan siswa

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Sunan Ampel Plosoklaten. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Sekolah

Penggunaan metode ini merupakan hal yang sangat penting bagi sekolah guna mencapai tujuan pengajaran Qur'an Hadist yang lebih baik.

2. Guru

Penggunaan metode ini mempermudah guru dalam menyampaikan pengajaran Qur'an Hadist.

3. Siswa

Penerapan metode ini akan memberi motivasi siswa, dan siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

4. Peneliti

Peneliti dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam penggunaan media pembelajaran ini pada pembelajaran Qur'an Hadist yang lebih baik, khususnya di MTs Sunan Ampel Plosoklaten.